

## **IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN TRADISIONAL DESA SALAHAJI KABUPATEN LANGKAT**

M Rizky Parliansyah<sup>1\*</sup>, Hesti Maharani<sup>2</sup>, Andriana Sheilla<sup>3</sup>, Sri Rezeki<sup>4</sup>, Irna Nasution<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Langsa

Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Kec Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

\*)email: [rizkyparli0103@gmail.com](mailto:rizkyparli0103@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perairan Indonesia dianggap memiliki keanekaragaman hayati tertinggi. Stok ikan yang tinggi di perairan Indonesia harus juga dikelola dengan baik, maka dari itu diperlukan informasi tentang jenis-jenis ikan agar kapasitas sumber daya ikan masih dijaga dan lestari. Tujuan dari penelitian ialah dapatkan informasi ilmiah tentang spesies yang ditangkap oleh nelayan tradisional Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang spesies dan morfologi ikan hasil tangkapan nelayan tradisional Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Kegiatan sampling dilakukan dengan melakukan survei langsung di tempat pendaratan nelayan tradisional di Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Jenis ikan yang dapat dijual dengan nilai ekonomi tertinggi ialah ikan belanak, karna ikan tersebut sangat disukai oleh masyarakat untuk di konsumsi. Ikan yang memiliki nilai ekonomi terendah ialah ikan cucut, karena ikan tersebut tidak di gemari masyarakat untuk dikonsumsi.

**Kata Kunci:** nelayan tradisional, ikan hasil tangkapan, keanekaragaman jenis ikan

### **ABSTRACT**

*Indonesian waters are considered to have the highest level of biodiversity. High fish resources in Indonesian waters must also be managed properly, therefore information is needed about the types of fish so that the potential of fish resources is maintained and sustainable. The aim of the research was to obtain scientific information about the types of fish caught by traditional fishermen in Salahaji Village, Langkat Regency. The benefit of this research is to provide information about the types and morphology of fish caught by traditional fishermen in Salahaji Village, Langkat Regency. Sampling activities were carried out by conducting direct surveys at traditional fishermen's landing sites in Salahaji Village, Langkat Regency. The type of fish that has the highest economic value is mullet, because this fish is highly favored by the public for consumption. The fish that has the lowest economic value is the shark, because this fish is not liked by the public for consumption.*

**Keywords:** traditional fishermen, caught fish, diversity of fish species

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya ikan yang hidup di perairan Indonesia dianggap memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) tertinggi. Sumber daya ini paling tidak mencakup 37% dari jenis ikan di dunia (Agus, 2015). Indonesia, negara kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang sangat besar, memang telah menjadi urat nadi kehidupan masyarakatnya. (Pattipeilohy, 2013). Wilayah perairan Indonesia memiliki berbagai macam jenis ikan yang bernilai ekonomis yang dapat membantu kehidupan masyarakat. Sumber daya ikan yang tinggi di perairan Indonesia harus juga dikelola dengan baik agar keunggulan sumber daya ikan wajib dijaga di lestarikan.

Desa Salahaji berada di Kabupaten Langkat dan terletak di pesisir timur Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh. Sebagai desa yang berada di daerah pesisir, Sebagian besar masyarakat Desa Salahaji bekerja sebagai nelayan. Ikan hasil tangkapan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat setempat. Nelayan di Desa Salahaji masih bersifat tradisional karna masih

menggunkan peralatan yang sangat sederhana seperti tiang, jaring, perangkap, dll. Jenis peralatan ini biasanya dimiliki secara pribadi dan dibuat dengan menggunakan teknologi sederhana. Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga penggunaan alat-alat tersebut. Teknologi adalah kegiatan umum yang digunakan orang untuk mengubah alam, termasuk tubuh mereka sendiri atau tubuh orang lain. Oleh karena itu, teknologi adalah cara orang membuat, menggunakan, dan memelihara semua perangkat mereka (Julian, 2013) dan juga masih menggunakan cara tradisional dalam penjualan ikan hasil tangkapan.

Keberadaan berbagai rupa tangkur (ikan) di suatu perairan memperlihatkan mutu dan kualitas ekologis perairan tersebut (Luzeńczyk, 2017). Untuk mengetahui jenis-jenis ikan di dalam air, perlu dilakukan identifikasi ikan dengan kunci tertentu. Kunci unik adalah kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Selain itu, menentukan identitas nama spesies ikan dengan mengamati ciri-ciri tertentu atau ciri-ciri morfologi spesies dengan cara membandingkan ciri-ciri yang ada

menurut kunci tertentu. Selain itu, ciri-ciri yang penting untuk identifikasi ikan adalah jumlah duri dan pari pada urat yang berbeda, jumlah sisik pada gurat sisi, bentuk kepala, bentuk sirip, dll. (Ayub *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi ilmiah tentang jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan tradisional Desa Salahaji Kabupaten Langkat.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengambilan sampel dilakukan di Desa Salahaji, Kabupaten Langkat pada 27 November 2022 pada pukul 12.00 WIB pada saat nelayan pulang menangkap ikan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, kegiatan sampling dilakukan dengan melakukan survei langsung di tempat pendaratan nelayan tradisional di Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Identifikasi yang dilakukan adalah menghitung panjang, lebar, panjang ekor, lebar ekor, dan panjang sirip ikan dan juga mengidentifikasi dengan mencari literatur mengenai ikan hasil tangkapan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa sampel ikan hasil tangkapan nelayan tradisional Desa

Salahaji dan data sekunder berupa data yang berasal dari sumber-sumber referensi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Nelayan Tradisional Desa Salahaji**

Nelayan tradisional Desa Salahaji memiliki keistimewaan tersendiri dalam menggalakkan kegiatan penangkapan ikan. Ciri-ciri tersebut dapat diamati pada hasil tangkapan tergantung dari kondisi jenis perahu yang digunakan dan alat tangkap yang digunakan. Peralatan memancing yang digunakan nelayan ialah jaring dengan ukuran bervariasi dan jenis perahu yang digunakan nelayan tradisional Desa Salahaji ialah perahu berukuran kecil.

Nelayan mulai beroperasi melaut untuk menangkap ikan pada jam 07:00 wib dan kembali ke rumah pada jam 12:00 WIB. Ketika sudah kembali ke rumah, Para pembeli ikan sudah menunggu di rumah salah satu nelayan untuk membeli ikan hasil tangkapan. Para nelayan tidak perlu lagi menjual ikan hasil tangkapan nya di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Ikan hasil tangkapan nelayan memiliki ukuran yang bervariasi, mulai

kecil, sedang, dan besar serta mendapatkan jenis ikan bervariasi.

Nelayan tradisional dalam melakukan penangkapan ikan, memiliki awak di dalam perahu 2-3 orang. Dalam melakukan penangkapan ikan di laut melihat keadaan alam dan cuaca, para nelayan tradisional dalam melakukan penangkapan ikan dalam kurun waktu sebulan mereka melakukan penangkapan ikan sebanyak 2 kali.

## **Identifikasi Jenis dan Morfologi Ikan Hasil Tangkapan**

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ikan hasil tangkapan nelayan tradisional Desa Salahaji sangat bervariasi jenisnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 14 jenis ikan hasil jaringan nelayan tradisional Desa Salahaji. Peralatan yang digunakan ialah jaring. Jenis ikan yang di temukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

<b>Nama Spesies</b>	<b>Nama Daerah</b>	<b>Nilai Ekonomi</b>
<i>Lates calcarifer</i>	Kakap putih	Tinggi
<i>Lutjanus campechanus</i>	Kakap merah	Tinggi
<i>Megalops cyprinoides</i>	Bulan	Sedang
<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Gabus lontok	Rendah
<i>Plotosidae</i>	Sembilang	Sedang
<i>Moogarda seheli</i>	Belanak	Tinggi
<i>Lutjanidae</i>	Jenahar	Sedang
<i>Gerres filamentosus</i>	Kapas	Tinggi
<i>Epinephelinae</i>	Kerapu	Tinggi
<i>Eusphyra blochii</i>	Cucut	Rendah
<i>Scatophagus argus</i>	Ketang	Rendah
<i>Parambassis ranga</i>	Spongkah	Rendah
<i>Channa striata</i>	Gabus pasir	Rendah
<i>Sphyraena obtusatta</i>	Kacang-kacang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan terdapat 14 jenis ikan hasil jaringan

nelayan Desa Salahaji, Kabupaten Langkat. Dari ikan hasil tangkapan tersebut memiliki tingkat nilai ekonomi

yang berbeda-beda. Terdapat nilai ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Ikan dengan nilai ekonomi yang tinggi ialah ikan yang memiliki harga jual tinggi serta paling banyak di beli masyarakat untuk di konsumsi karena memiliki cita rasa yang lezat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi tinggi ialah Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*), Ikan Kakap Merah (*Lutjanus campechanus*), Ikan Belanak (*Moogarda seheli*), Ikan Kapas (*Gerres filamentosus*), dan Ikan Kerapu (*Epinephelinae*). Jenis Ikan dengan tingkat nilai ekonomi sedang ialah ikan yang memiliki harga jual yang stabil serta ada sebagian masyarakat yang suka mengkonsumsi ikan tersebut dan ada pula masyarakat yang tidak suka

mengkonsumsi ikan tersebut. Jenis Ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi sedang ialah Ikan Bulan (*Megalops cyprinoides*), Ikan Sembilang (*Plotosidae*), Ikan Jenahar (*Lutjanidae*), dan Ikan Kacang-Kacang (*Sphyraena obtusatta*). Jenis Ikan dengan tingkat nilai ekonomi rendah ialah Ikan yang memiliki harga jual yang rendah dan banyak masyarakat yang tidak terlalu menyukai ikan-ikan tersebut untuk dikonsumsi. Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi rendah ialah Ikan Gabus Lontok (*Oxyeleotris marmorata*), Ikan Ketang (*Scatophagus argus*), Ikan Spongkah (*Parambassis ranga*), Ikan Gabus Pasir (*Channa striata*), dan Ikan Cucut (*Eusphyra blochii*).



Gambar 1. Ikan Belanak (*Moogarda seheli*)

Dari beberapa jenis Ikan hasil Tangkapan nelayan Desa Salahaji yang

memiliki tingkat ekonomi tinggi, Ikan Belanak (*Moogarda seheli*) adalah jenis

ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi tertinggi dibandingkan beberapa ikan yang lain. Walaupun memiliki ukuran

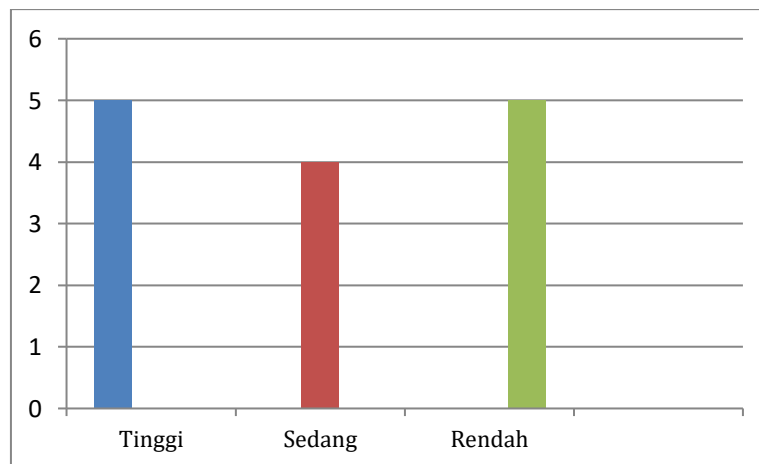
badan yang kecil, Ikan Belanak sangat disukai oleh masyarakat karna dinilai sangat lezat.



Gambar 2. Ikan Cucut (*Eusphyra blochii*)

Dari beberapa ikan hasil tangkapan yang memiliki tingkat nilai ekonomi rendah, Ikan Cucut adalah Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi terendah.

Ikan cucut menjadi jenis ikan dengan nilai ekonomi terendah karena ikan cucuk jarang digemari oleh masyarakat.



Gaambar 3. Diagram Nilai Ekonomi Ikan

Dari diagram batang di atas dapat diterangkan Ikan hasil Tangkapan

Nelayan yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebanyak 5 jenis ikan, Ikan yang memiliki nilai ekonomi sedang sebanyak

4 Jenis ikan, dan ikan yang memiliki nilai ekonomi rendah sebanyak 5 jenis ikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hjadil dari menelaah 14 jenis ikan laut hasil jaringan nelayan tradisional Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Jenis ikan hasil jualnya tertinggi dalm ekonomi untuk dijual kepasar ialah ikan belanak, karna ikan tersebut sangat disukai masyarakat untuk di konsumsi. Ikan yang memiliki nilai ekonomi terendah ialah ikan cucut, karena ikan tersebut tidak di gemari masyarakat untuk dikonsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. L. (2015). *Komposisi Hasil Tangkapan Perikanan Tugu Di Perairan Kora Tarakan*. 5(1), 83–90.
- Andi Sri Karmila. (2017). Analisis Mutu Tepung Ikan Barakuda (*Sphyraena barracuda*) Kaya Protein sebagai Food Supplement Skripsi. In *Skripsi*.
- Aryani, T., & Widyantara, A. B. (2019). Jurnal Penelitian Sains. *Jurnal Penelitian Sains*, 21(3), 163–167. <http://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/index>
- Asyari, K. F. dan. (2011). Beberapa aspek Biologi Ikan Sembilang ( *Plotosus canius* ). *Bawal*, 3(April), 225–230.
- Ayub, A. S., Nolisa, A., Anggoro, A., Nurul

Suci, A. N., Tri Utami, R., Andika, Y., Nugroho, F., & Suhendri, R. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Tapak Paderi Kota Bengkulu. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 13(1), 51–62. <https://doi.org/10.35316/jsapi.v13i1.1664>

Fakhrurrizal, R., Hutabarat, S., Hartoko, A., Studi, P., Sumberdaya, M., Perikanan, J., Diponegoro, U., & Spasial, S. (2014). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>. 3, 71–80.

Hasibuan, R. benedikta, Irawan, H., & Yulianto, T. (2018). The Effect of Temperature on Hatched of seabass Egg. *Intek Akuakultur*, 2(2), 49–57. <https://doi.org/10.31629/intek.v2i2.539>

Khairul, K., & Hasan, U. (2018). Pemeliharaan Ikan Lontok (*Ophiocara porocephala* Valenciennes, 1837) sebagai Upaya Konservasi dengan Pemberian Pakan Udang Kecepe (*Acetes* sp.). *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.24252/bio.v6i2.4442>

Luzeńczyk, A. (2017). Change in biological Reference Points Under Different Biological, Fishery, and Environmental Factors. *Acta Ichthyologica et Piscatoria*, 47(1), 41–51. <https://doi.org/10.3750/AIEP/02111>

Mariskha, P. ratna, & Abdulgani, N. (2012). Aspek Reproduksi Ikan Kerapu Macan. *Sains Dan Seni Its*, 1(1), E-27-E-31.

- Mufarihat, I. K., Haryati, S., & Munandar, A. (2019). Karakteristik Bontot dengan Kombinasi Daging Ikan Payus (*Elops hawaiiensis*) dan Ikan Bulan-Bulan (*Megalops cyprinoides*). *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, Vol. 23 No, 476-482*. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jphi/article/view/28945>[https://scholar.google.com/scholar?cites12973250747488546404-as\\_sdt2005-sciodt2007-hlen](https://scholar.google.com/scholar?cites12973250747488546404-as_sdt2005-sciodt2007-hlen)<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jphi/article/view/28945/18284><https://scholar.google.com/scholar>
- Pattipeilohy, J. J. (2013). Sistem Penangkapan Ikan Tradisional Masyarakat Nelayan di Pulau Saparua. *Jurnal Penelitian, 7(5), 1-47*. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbambon/wp-content/uploads/sites/27/2015/03/Tulisan-ini-Telah-di-Publikasikan-Pada-Jurnal-Penelitian-Vol-7-Nomor-5-Edisi-November-2013-Untuk-Mendapatkannya-Silakan-Download-di-sini.pdf>
- Prisantoso, B. I., & Badrudin, B. (2017). Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Ikan Kakap Merah (*Lutjanus spp.*) Di Laut Arafura. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, 2(1), 71*. <https://doi.org/10.15578/jkpi.2.1.2010.71-78>